



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki

Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018

Skripsi

Oleh:

Ramandika Puji Prakoso

2017330056

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)

PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki

Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018

Skripsi

Oleh:

Ramandika Puji Prakoso

2017330056

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ramandika Puji Prakoso
Nomor Pokok : 2017330056
Judul : Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 25 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

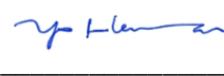
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan

: 

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

: 

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., MA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramandika Puji Prakoso
NPM : 2017330056
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip. Ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Januari 2021



Ramandika Puji Prakoso

ABSTRAK

Nama : Ramandika Puji Prakoso

NPM : 2017330056

Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018

Penanganan kasus bencana alam Palu dan Donggala membutuhkan bantuan banyak pihak. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional memiliki pengaruh yang kuat terhadap bantuan para penyintas bencana dengan serangkaian program CSR. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah **“Bagaimana implementasi program CSR PT Unilever Indonesia Tbk dalam memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan penyintas bencana alam Kota Palu dan Kabupaten Donggala?”** Untuk mendukung jawaban pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, penulis menggunakan Teori Liberalisme dan konsep dari keamanan manusia, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Triple Bottom Line* (TBL). Pada akhir penelitian ini, Penulis menemukan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mengimplementasikan CSR dengan program bantuan kemanusiaan yang digerakkan untuk memperbaiki kesehatan serta kesejahteraan melalui donasi-donasi produk kesehatan, fasilitas hunian terpadu, dan peningkatan kesejahteraan psikologis bagi para penyintas yang belum merasakan bantuan pemerintah setempat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019, bantuan yang dilanjutkan melalui program pemulihan kesejahteraan telah berhasil membantu rehabilitasi sarana dan prasarana kesehatan serta pendidikan, dan peningkatan ketahanan masyarakat Palu dan Donggala di daerah-daerah terpencil. Dampak yang ditimbulkan oleh program CSR PT Unilever Indonesia Tbk berupa bantuan kemanusiaan dan pemulihan kesejahteraan dinilai telah membantu memulihkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Palu dan Kabupaten Donggala yang terdampak oleh bencana alam.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bencana Alam, Bantuan Kemanusiaan, Bantuan Pemulihan, Kesehatan dan Kesejahteraan, Penyintas Bencana Alam.

ABSTRACT

Name : Ramandika Puji Prakoso
Student Number : 2017330056
Title : Implementation of PT Unilever Indonesia Tbk Corporate Social Responsibility (CSR) in Improving the Health and Well-being of Palu and Donggala Communities Post 2018 Natural Disaster

*The effort to overcome natural disasters in Palu and Donggala required the help of many actors. PT Unilever Indonesia Tbk as a multinational company has a strong influence on the assistance of disaster victims with a series of CSR programs. The research question posed as follows “**How is the implementation of the CSR program of PT Unilever Indonesia Tbk in increasing the health and welfare of natural disaster Survivors in Palu City and Donggala Regency?**” To support the research question that has been mentioned, the author used Liberalism theory and the concepts of Human Security, Corporate Social Responsibility, and the Triple Bottom Line (TBL). Upon the end of this research, the author has found that PT Unilever Indonesia Tbk implemented CSR with humanitarian assistance program that has improved health and through provision of health products, integrated community shelter, and psychological well-being treatments for survivors who have not received local government assistance in 2018. Later that year, Unilever Indonesia continued its support through the welfare recovery program which has succeeded in helping rehabilitate health and education services, and increase the resilience of the people of Palu and Donggala in remote areas. The impact of CSR programs by PT Unilever Indonesia Tbk in the form of humanitarian assistance and restoration of the welfare was considered to have helped restore the health and welfare of the people of Palu City and Donggala Regency which were greatly affected by natural disaster*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Natural Disaster, Humanitarian Assistance, Recovery Assistance, Health and Well-being, Natural Disaster Survivors.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga memperbolehkan Penulis untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul ‘Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018’. Penelitian ini secara umum membahas mengenai bentuk implementasi dari program CSR PT Unilever Indonesia Tbk sebagai upaya untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Palu dan Donggala pasca bencana alam tahun 2018 yang lalu. Program CSR mencerminkan tingkat peran perusahaan multinasional di panggung politik global membantu para penyintas bencana yang belum merasakan bantuan kemanusiaan dari pemerintah setempat, khususnya dalam ranah kesehatan.

Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila masih ditemukan berbagai macam kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang sedang merancang topik yang serupa, dan Penulis sangat terbuka untuk segala saran dan kritik untuk mengakomodasi segala kekurangan penelitian.

Bandung, 13 Januari 2021



Ramandika Puji Prakoso

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Tuhan yang Maha Esa

Atas segala rahmat roh kudus dan kehendak maha kuasanya yang telah mengangkat jiwa beserta dengan raga saya untuk mengerjakan skripsi tanpa terhadang oleh segala macam marabahaya dalam berbagai rupanya yang keji semasa perjalanan penelitian akhir. Saya hantarkan berlipat-lipat puji syukur dan terimakasih kepadamu, amin.

Kepada Kedua Orang Tua dan Kakak tercinta

Yang sampai dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai bentuk secara langsung maupun tidak langsung, Yang telah mengirimkan uang bulanan demi kelangsungan hidup saya di Bandung, dan Yang telah mengayomi saya hingga menempuh pendidikan di tingkat Universitas.

Kepada Mas Yulius Purwadi

Yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan kesempatan untuk membimbing saya dan membantu proses pengerjaan penelitian akhir ini hingga sampai sudah ke tahap akhir dan membuahkan hasil yang maksimal. Dengan ini saya menghaturkan seribu terimakasih telah mengayomi saya sebagai mahasiswa bimbingan skripsi periode ini.

Kepada Resimen Penyelidikan

Kepada Alex, Dave, BT, Dije, Ghiffar, Imay, Iqbal, JP, Christoff, Nino, Raphael, Sulthan, dan William yang merupakan masyarakat Kabupaten PAV kecamatan PINUS. Terimakasih telah menyediakan waktu dan tempat kalian setiap hari semasa kuliah offline dan juga online. Kehadiran kalian memberikan cahaya terhadap kehidupan perkuliahan Saya. Kita telah berkembang bersama melalui suka dan duka kehidupan perkuliahan, untuk itu saya ingin mengucapkan syukur dari lubuk hati yang paling dalam atas kebersamaannya.

Kepada Bibil, Audrey, Shandi, Andra, Dave, JP, dan Christoff

Terimakasih telah mau berteman dengan saya dari hari pertama perkuliahan. Kehadiran kalian pada masa awal perkuliahan menghilangkan beban *insecurity* saya dalam menghadapi kehidupan sosial perkuliahan.

Kepada Chika dan Dafa

Terimakasih atas persahabatan yang tak terduganya, kebersamaan kita dalam nongkrong bersama setelah perkuliahan merupakan salah satu momen bahagia yang saya rasakan semasa perkuliahan. Kalian aneh, tapi kalian adalah salah dua manusia yang terkeren yang pernah saya temui.

Kepada Masyarakat Warbun

Teruntuk Abim, Aldi, Ai, Bagas, Bisma, Icha, Deral, Dino, Gaddy, Gandon, Haryo, Jo, Jody, Keisha, Kepret, Anto, dan Prakas. Kalian adalah teman persekutuan tersolid saya yang telah menerjang segala drama-drama SMA. Kemudian, kalian

tetap hadir hingga saat saya sedang mengerjakan skripsi dengan menyediakan kebersamaan dan dukungan penuh untuk menulis penelitian akhir ini. Tidak cukup tanda terimakasih di dunia ini yang dapat mengakomodasi rasa syukur saya atas kehadiran kalian di hidup saya.

Kepada Delegasi Prancis

Kalian masing-masing adalah salah satu kumpulan manusia terkuat yang pernah saya temui di kehidupan ini. Melalui banyaknya drama dan permasalahan Prakdip kalian tetap memiliki tekad yang kuat untuk menempuh masa-masa krisis ini. Merci beaucoup, madame et monsieur atas segala kerja keras kalian.

Kepada Angkatan 2017 HI

Yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaannya selama 3.5 tahun di UNPAR menempuh masa-masa perkuliahan dan kepanitiaan TAHI 2017 bersama-sama. Walaupun saya tidak dapat mengenal dekat kalian semua, saya tahu bahwa kalian pasti dalam suatu ketika memiliki dampak di dalam hidup saya. Terimakasih telah menemani melewati masa perkuliahan hingga saat penulisan skripsi ini.

Kepada Pasukan Markas Besar Kopi Eyang

Usaha dan kerja keras kita dalam menangani tantangan-tantangan skripsi telah terbayarkan secara penuh hingga membuahkan hasil skripsi yang optimal untuk kelulusan kita bersama. Kalian manusia-manusia hebat.

Kepada Tim *Technical Support* Skripsi ini

Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Eke dan Wener yang telah memberikan saya panduan dalam menggunakan alat-alat di Microsoft word dengan tujuan merapikan tatanan skripsi ini. Saya tidak akan melupakan *tutorial*-nya.

Kepada Seluruh Anggota Humas HMPSIHI periode 2018/2019 dan 2019/2020

Saya ingin mengapresiasi kebersamaan dengan Ribka, Afi, Inoy, Nydi, Cessie, Jordan, Jhon, Epen, Kate, Anov, Cantik, dan Chintya. Di mata saya, kalian semua bukanlah sekedar rekan kerja organisasi belaka, namun kalian adalah anggota keluarga yang memperbolehkan saya untuk berkembang menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Humas. Untuk Humas periode 2020/2021, sukses selalu mengemban tugas-tugasnya.

Kepada Seluruh Jajaran HMPSIHI Periode 2018/2019 dan 2019/2020

Rekan-rekan kerja, kita telah melewati 2.5 tahun kontrak kerja organisasi yang walaupun terlihat panjang, tetap terasa sangat cepat. HMPSIHI telah memperbolehkan saya untuk tumbuh berkembang dalam dunia profesionalitas organisasi. Saya sangat berterimakasih atas pengalaman yang telah diberikan oleh organisasi ini beserta dengan rekan-rekan kerja didalamnya

Kepada Teman-teman Kabaret PMKT 22 dan 23

Yang akan membuat saya pusing bila disebutkan satu persatu. Kalian semua merupakan orang tergilgila yang pernah saya liat dimuka bumi ini. Kalian semua memiliki karakter-karakter yang unik dan berbeda satu sama lain, namun kalian

mengajarkan saya mengenai arti kekeluargaan dalam segala bentuk suka dan duka pergulatan PMKT yang sangat meresahkan. Terimakasih banyak teman-teman aneh.

Kepada Divisi Music Directors URS 16-18

Yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman baru yang belum pernah saya rasakan sama sekali sepanjang umur saya di dunia ini. Keunikan dari Divisi URS merupakan salah satu pengalaman yang saya banggakan dan akan saya kenang untuk selama-lamanya.

Kepada URS 107.7 FM

Yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menerima saya sebagai anggota dari kekeluargaan URS. Kalian telah mengajarkan saya banyak mengenai kehidupan diluar perkuliahan dan nilai-nilai profesionalitas, kebahagiaan, dan kekeluargaan. Untuk pelajarannya, saya sangat berterima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.2.3 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.3.3 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Pustaka.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.6.2 Metode Penelitian.....	25
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7 Sistematika Pembahasan	26
BAB II PROFIL PT UNILEVER INDONESIA TBK SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL YANG BERTANGGUNG JAWAB SECARA SOSIAL	27
2.1 Sejarah Terbentuknya Unilever.....	28
2.1.1 Perusahaan Lever Brothers (Lever & Co).....	28
2.1.2 Serikat Margarin (Margarine Unie)	30
2.1.3 Lahirnya Perusahaan Unilever PLC.....	31
2.2 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk	33
2.3 Yayasan Unilever Indonesia (YUI)	34
2.4 Visi, Misi, dan Nilai-nilai PT Unilever Indonesia Tbk.....	35
2.4.1 Nilai-Nilai Unilever	35

2.4.2	Visi dan Misi	37
2.5	Komitmen PT Unilever Indonesia Tbk Sebagai Perusahaan yang Bertanggung Jawab Secara Sosial	39
2.5.1	PT Unilever Indonesia Tbk dan Hukum Tanggung Jawab Sosial Indonesia yang Berlaku.....	40
2.5.2	PT Unilever Indonesia Tbk dan Pedoman Tanggung Jawab Sosial Internasional yang Berlaku	44
BAB III	USAHA PEMERINTAH DALAM MENANGANI BENCANA ALAM DI KOTA PALU DAN KABUPATEN DONGGALA	51
3.1	Sulawesi Tengah Sebagai Wilayah Rentan Bencana.....	51
3.2	Implikasi Bencana Alam Terhadap Keamanan Manusia.....	55
3.3	Dampak Bencana Alam di Kota Palu dan Kabupaten Donggala	57
3.4	Usaha Penanganan Bencana Alam Pemerintah Sulawesi Tengah	65
3.4.1	Rencana Aksi Penanggulangan Bencana Sulawesi Tengah.....	65
3.4.2	Bantuan Pihak Luar.....	68
3.5	Tantangan Penyaluran Bantuan Oleh Pemerintah Sulawesi Tengah	69
BAB IV	PROGRAM CSR PT. UNLIEVER INDONESIA TBK DI KOTA PALU DAN KABUPATEN DONGGALA PASCA BENCANA ALAM 2018.....	72
4.1	Strategi Implementasi Program CSR PT Unilever Indonesia Tbk	73
4.1.1	Strategi Besar Unilever Sustainable Living Plan (USLP).....	73
4.1.2	Strategi Program CSR Yayasan Unilever Indonesia (YUI).....	77
4.1.3	Unilever Disaster Response	81
4.2	Implementasi Program Bantuan Kemanusiaan Tahun 2018.....	85
4.2.1	Ancaman Kesehatan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana	86
4.2.2	Bentuk Bantuan dari Program PT Unilever Indonesia Tbk	88
4.3	Implementasi Program Pemulihan Kesejahteraan Tahun 2019.....	89
4.3.1	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Palu dan Donggala	92
4.3.2	Peningkatan Pendidikan Masyarakat Palu dan Donggala	93
4.3.3	Peningkatan Ketahanan Masyarakat Palu dan Donggala.....	93
4.4	Hasil Program CSR PT. Unilever Tbk	94
BAB V	KESIMPULAN	98
	Daftar Pustaka.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sustainable Human Security Framework.....	15
Gambar 1.2 Skema Triple Bottom Line John Elkington	19
Gambar 1.3 Piramida CSR dalam Negara Berkembang.....	22
Gambar 3.1 Letak Geografis Indonesia di Antara Empat Lempeng Besar Tektonik.....	53
Gambar 3.2 Ilustrasi Dampak Bencana Palu dan Donggala	538
Gambar 3.3 Salah Satu dari 112 Tenda Darurat Para Penyintas Bencana	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerusakan Rumah (Unit) berdasarkan data BNPB, November 2018.. 61

Tabel 3.2 Perbandingan Sektor Terdampak Sebelum dan Sesudah Bencana 63

DAFTAR SINGKATAN

3P	<i>People, Planet, Profit</i>
ACT	Aksi Cepat Tanggap
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BASARNAS	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
BMKG	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPS	Badan Pusat Statistik
CECT	<i>Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector</i>
Co.	<i>Company</i>
CoP	<i>Communication on Progress</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
FMCG	<i>Fast-moving Consumer Goods</i>
GPS	<i>Global Positioning System</i>
HCT	<i>Humanitarian Country Team</i>
HUNTARA	Hunian Sementara
IGO	<i>International Governmental Organizations</i>
IKH	Indeks Kualitas Hidup
ISPA	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut
JDIH	Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
KSDPK	Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MNC	<i>Multinational Company</i>
N.V.	<i>Naamloze Vennootschap</i>
NGO	<i>Non-governmental Organization</i>

OHCHR	<i>Office of the Hight Commissioner for Human Rights</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-bangsa
PLC	<i>Public Limited Company</i>
PMI	Palang Merah Indonesia
Poskesdes	Pos Kesehatan Desa
PPN	Perencanaan dan Pembangunan Nasional
PT	Perseroan Terbatas
PTSD	<i>Post Traumatic Syndrome Disease</i>
PUPR	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	Puskesmas Pembantu
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
TBK	Perusahaan Terbuka
TBL	<i>Triple Bottom Line</i>
TK	Taman Kanak-kanak
TNC	<i>Transnational Company</i>
TPA	Tempat Pengolahan Akhir
UNGC	<i>United Nation Global Compact</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SLB	Sekolah Luar Biasa
SMA	Sekolah Menengah Keatas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
UNTFHS	<i>United Nations Trust Fund for Human Security</i>
USLP	<i>Unilever Sustainable Living Plan</i>
UU	Undang-undang
YUI	Yayasan Unilever Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup ilmu Hubungan Internasional, perkembangan politik global tidak bisa dihindari. Melalui pandangan liberalisme, terdapat asumsi bahwa negara masih menjadi aktor utama dalam panggung politik, namun tatanan dunia kontemporer telah meningkatkan kapasitas dari aktor-aktor non-negara seperti *International Governmental Organizations* (IGOs), *Organisasi Non-Governmental Organizations* (NGOs), dan *Multinational Companies* (MNCs) untuk memangku peran penting dalam isu-isu keamanan yang adalah, hak asasi manusia, ekonomi, dan lingkungan namun tidak terbatas oleh area-area tersebut.¹ Aktor-aktor tersebut berkolaborasi dengan pihak-pihak negara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, sementara bertindak secara individual dalam kasus lain.²

Salah satu karakteristik dari aktor non-negara kapasitas untuk terlibat dengan isu-isu domestik yang mempengaruhi masyarakat umum. tidak semua aktor non-negara memiliki sifat holistik seperti yang disebutkan. Karena, masing-masing aktor negara maupun non-negara memiliki. kepentingan mereka sendiri. Perilaku MNC yang berinvestasi di negara asing tidak selalu mendukung kepentingan nasional suatu negara, namun cenderung taat terhadap kepentingan perusahaan.

¹ Ogunnubi, Olusola, and Oluwaseun Tella. "Framing South Africa's Soft Power through Non-State Sources." *Strategic Analysis* 41, no. 5 (Agustus 2017): Hal. 478.
<https://doi.org/10.1080/09700161.2017.1343228>.

² Loc.cit.

Dengan begitu, keberadaan MNC di suatu negara dapat meninggalkan dampak negatif. Oleh karena itu, Pemerintah harus melakukan regulasi dan kerjasama terhadap MNC untuk mencegah adanya perilaku dan tindakan menyimpang oleh sebuah perusahaan. Salah satu bentuk nyata dari kerjasama pemerintah dan perusahaan agar aktivitas yang dilakukan tetap bertanggung jawab secara sosial adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengedepankan adanya CSR bagi perusahaan-perusahaan dalam bentuk apapun di negaranya. Dalam undang-undang nomor 40 pasal 74 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, terdapat beberapa rujukan mengenai tata tertib sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnis mereka. pasal ini merupakan suatu alternatif agar perusahaan dapat taat dalam mengimplementasikan program CSR di Indonesia yang menyatakan bahwa perusahaan yang tidak taat, dan akan dihukum sepantasnya.³

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki target tersendiri dalam usahanya mengedepankan pembangunan berkelanjutan. Target tersebut tercatat dalam pendoman *Unilever Sustainable Living Plan (USLP)*. USLP merupakan denah milik Unilever PLC untuk mencapai target dari visi bisnis yang dimiliki perusahaan, sambil merekam jejak dampak lingkungan dari perkembangan perusahaan serta dampak positif terhadap lingkungan sosial.⁴ Rencana yang dimiliki akan melingkupi target terhadap bagaimana perusahaan mendapatkan

³ Waagstein, Patricia Rinwigati. "The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problems and Implications." *Journal of Business Ethics* 98, no. 3 (Februari 2011): Hal. 457. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0587-x>.

⁴ Unilever "Sustainable Living." Unilever Indonesia Website. <https://www.unilever.co.id/en/sustainable-living/>. (Diakses tanggal 24 Februari 2020)

sumber daya alam dan bagaimana konsumen menggunakan merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki sebuah Yayasan yang berfungsi untuk merealisasikan rencana tersebut. Strategi yang termuat dalam USLP dapat memberikan insentif terhadap portofolio perusahaan dan citra merek Unilever itu sendiri. Yayasan Unilever Indonesia (YUI) berusaha untuk mengatasi isu-isu dasar sosial lingkungan di Indonesia guna meningkatkan perkembangan manusia di Indonesia. YUI berjalan sesuai dengan tiga pilar yang diadopsi sebagai pengantar serta pendoman CSR. Pilar pertama berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pilar kedua berusaha untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Pilar ketiga berusaha untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan nutrisi masyarakat Indonesia.

Memastikan adanya keberlanjutan merupakan fokus utama dari konsep CSR secara garis besar, namun bukan berarti YUI meninggalkan program amal yang dasarnya bersifat temporer.⁵ Bantuan amal masih tetap dilakukan, namun serangkaian program selalu dibuat untuk memastikan bahwa bantuan amal tersebut akan terus tetap berlanjut bahkan setelah situasi darurat teratasi. Komitmen tersebut dicerminkan lewat bantuan kemanusiaan setelah bencana gempa serta tsunami yang menghantam Kota Palu dan Kabupaten Donggala. PT Unilever Indonesia Tbk mengeluarkan sejumlah program berupa bantuan kemanusiaan dan pemulihan

⁵ Unilever. "Yayasan Unilever Indonesia." Unilever Indonesia Website. <https://www.unilever.co.id/sustainable-living/yayasan-unilever-indonesia/tentang-yayasan-unilever-indonesia/>. (Diakses tanggal 24 Februari 2020)

kesejahteraan yang berguna untuk membantu kesejahteraan masyarakat setempat serta meringankan sebagian beban pemerintahan setempat dari ancaman terhadap kesejahteraan dilokasi tersebut.

Pendekatan yang dilakukan oleh YUI tertuju kepada program-program jangka panjang yang berkelanjutan dan lebih dari sekedar kegiatan amal yang temporer. Tetapi, bukan berarti PT Unilever Indonesia Tbk meninggalkan program amal jangka pendek tersebut, melainkan program yang digagas memiliki strategi yang sifatnya berjangka panjang. Pada masa pasca bencana alam yang melanda Kota Palu dan Kabupaten Donggala, banyak masyarakat yang terancam kesehatan dan kesejahteraannya. Inisiatif proyek komunitas berbasis amal yang digagas YUI tidak hanya berhenti pada bantuan terhadap korban, namun pemulihan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Bencana yang menghantam wilayah Sulawesi Tengah pada tanggal 28 September 2018 membawa banyak kerugian infrastruktur dan korban jiwa. Tercatat korban jiwa tsunami Palu, Donggala, dan sekitarnya mencapai 2.101 orang, sementara korban hilang mencapai angka 671 orang.⁶ Terdapat pula kerusakan dalam beberapa sektor yang membatasi akses masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas dan pelayanan dasar. Akibatnya, sistem pendukung kehidupan masyarakat terpotong

⁶ Tim BBC. "Gempa Tsunami Palu Donggala: Korban Tewas Menjadi 2.010 Orang, Relawan Asing 'Diusir'." BBC News Indonesia. BBC 09 Oktober 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45795653>. (Diakses tanggal 28 Februari 2020)

sehingga para penyintas bencana alam rentan terhadap marabahaya penyakit yang mengancam keamanan mereka.

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho menyebut total kerugian Sulawesi Tengah mencapai Rp 18,48 Triliun yang melebihi kapasitas dari anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Sulawesi Tengah. Kerugian berbentuk fasilitas-fasilitas pelayanan dasar, dan infrastruktur dalam berbagai sektor sosial di Kota Palu dan Donggala. Minimnya kemampuan sumber daya pemerintah Sulawesi Tengah dalam melakukan bantuan secara efektif hingga mengakibatkan rendahnya kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya dalam aspek kesehatan para penyintas bencana alam.

Dalam kasus bantuan dari perusahaan, legitimasi perusahaan kepada masyarakat merupakan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan dimana suatu MNC melakukan aktivitasnya. Secara terus terang, Kekuatan MNC biasanya menghasilkan dilema komitmen yang kadang menghasilkan situasi dimana Organisasi Non-pemerintahan dan masyarakat sipil meminta pertanggung jawaban atas perilaku perusahaan yang menyimpang, atau dalam kasus kegagalan pemerintahan, perusahaan mampu menjamin hak terhadap warga negara atau mengatasi tantangan global.⁷

Unilever PLC sebagai MNC merupakan sebuah aktor yang membawa perubahan terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya.⁸ Perusahaan global

⁷ Richter, Ulf Henning, Vikrant Shirodkar, and Namita Shete. "Firm-Level Indicators of Instrumental and Political CSR Processes – A Multiple Case Study." *European Management Journal*. (Juli 2020): Hal. 33. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.07.004>.

⁸ Archer, Clive. *International Organizations*. (London: Routledge, 2001). Hal. 100.

dengan kapasitas yang besar dapat memberikan dampak yang kuat terhadap kehidupan masyarakat melalui segala bentuk aktivitas bisnis yang mereka lakukan. MNC diharapkan membawa perubahan positif yang dapat mendorong perkembangan suatu negara, terkhususnya negara-negara kecil. Namun, untuk mengetahui seberapa tanggung jawabnya perusahaan hanya bergantung pada kedermawanan yang dapat diusahakan oleh perusahaan. komitmen perusahaan merupakan satu-satunya penjamin tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Program yang mengimplementasikan CSR dan ekspektasi terhadap programnya merupakan pokok pemikiran yang selalu dihadapi oleh inisiator. Secara tujuan, program bantuan berupa proyek komunitas berbasis amal telah mendukung komitmen tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, berbicara secara konseptual, program berupa amal yang bersifat temporer masih menuai perdebatan mengenai keberlanjutan dari programnya terhadap masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokuskan, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan, **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Unilever Indonesia Tbk dalam Memperbaiki Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala Pasca Bencana Alam 2018”**. Penulis memilih PT Unilever Indonesia Tbk yang menggunakan YUI untuk menjalankan program CSR pada tahun 2018 dan tahun 2019. Karena PT Unilever Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan

dari Unilever PLC, maka perusahaan tersebut menggunakan segala strategi yang dimiliki oleh direksi besar Unilever. Dengan begitu, YUI menerapkan tujuan-tujuan yang tertera di strategi besar keberlanjutan USLP untuk membantu menjelaskan tujuan dan alasan dilakukannya program bantuan kemanusiaan tahun 2018 dan pemulihan kesejahteraan tahun 2019 di Palu dan Donggala. Kedua program bertujuan untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat Palu dan Donggala yang terdampak oleh bencana alam.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, **“Bagaimana implementasi program CSR PT Unilever Indonesia Tbk dalam memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan penyintas bencana alam Kota Palu dan Kabupaten Donggala?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah menganalisis upaya dan dampak dari MNC secara komprehensif dalam menjalankan program CSR dengan mengimplementasikan program-program milik PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini juga akan membantu menjelaskan kegiatan-kegiatan CSR yang dijalankan melalui institusi pribadi, yakni YUI, sebagai bagian dari rencana USLP dengan maksud membantu memperbaiki keberlanjutan kesehatan dan kesejahteraan di daerah-daerah terbelakang.

1.3.3 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan panduan bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian atau mencari informasi lebih lanjut mengenai topik PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang mengembangkan topik CSR dan keberlanjutan untuk kedepannya

1.4 Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang dimuat dalam tulisan ini, penulis akan menggunakan beberapa sumber pustaka sebagai referensi untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lain, seraya membantu penulis dalam membangun argumen dan menjelaskan dampak dari PT Unilever Indonesia Tbk dalam memperbaiki kualitas kehidupan dan kesejahteraan di Palu dan Donggala. Kajian pertama yang digunakan oleh penulis adalah jurnal dengan judul “Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line” oleh Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. Tulisan yang termuat dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam konsep berpikir yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Jurnal tersebut menyebutkan bahwa dalam Triple Bottom Line (TBL) perusahaan dapat mengetahui secara sistematis nilai-nilai yang perlu diperhatikan dan diprioritaskan terlebih dahulu.⁹ Konsep dari TBL akan merubah

⁹ Michael, Ricky, Santoso Raharjo, and Risna Resnawaty. “Program Csr Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line.” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (Juli 2019): Hal. 28. <https://doi.org/2620-3367>.

cara pandang perusahaan dengan memperluas pandangan mereka agar tidak terpaku hanya pada nilai perusahaan (*Corporate value*).

Penerapan teori TBL terhadap program-program CSR YUI dalam penelitian ini sudah benar, namun masih menyentuh permukaan dari dasar teori dengan. Penelitian ini belum melihat secara detail penerapan dari TBL terhadap pilar-pilar yang dimiliki oleh YUI, hanya menyambungkan keterkaitan program dengan teori yang diampu. Selain itu, pembahasan program CSR dalam penelitian ini tidak menggunakan konsep dari CSR itu sendiri.

Kajian kedua yang digunakan oleh penulis adalah sebuah jurnal dengan judul “The Politics of Corporate Social Responsibility in Indonesia” Oleh Andrew Rosser dan Donni Edwin. Tulisan yang ada dalam jurnal ini mengimplikasikan bahwa sistem kesukarelaan dari CSR memiliki batas-batas yang signifikan terhadap kemampuannya dalam meyakinkan perusahaan untuk berperilaku bertanggung jawab secara sosial. Namun hal ini tidak menutupi kemungkinan bahwa masih ada cara untuk menjaga perilaku perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Agar lebih efektif, sebuah hukum yang menjatuhkan sanksi tanpa adanya pemenuhan CSR harus tepat dan jelas. Namun, Indonesia dapat merubah agenda CSR-nya bergeser kearah yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan berbasis pasar terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia agar dapat bertindak secara bertanggung jawab.¹⁰ Kajian literatur kedua melihat bagaimana praktik terbaik kebijakan

¹⁰ Rosser, Andrew, and Donni Edwin. “The Politics of Corporate Social Responsibility in Indonesia.” *The Pacific Review* 23, no. 1 (Maret 2010): Hal. 18. <https://doi.org/10.1080/09512740903398314>.

perseroan terbatas yang mengatur CSR dapat menguntungkan pemerintah dan memaksimalkan fungsi perusahaan di Indonesia. Namun, penelitian ini hanya terfokus kepada arah penerapan kebijakan CSR menurut agenda-agenda pemimpin Indonesia dan pemegang saham dan belum menyentuh aspek-aspek tekanan dari kebijakan terbaik untuk para pemangku kepentingan, seperti masyarakat terdampak.

Kajian ketiga yang digunakan oleh penulis adalah sebuah jurnal dengan judul “Role of Health Corporate Social Responsibility in Enhancing Quality of Life and Loyalty: Customer and Society Perspectives” Oleh T.E. Balqiah, N. Sobari, E. Yuliati, dan R.D. Astuti. Tulisan yang termuat di jurnal ini memiliki pendapat bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak dan pandangan yang berbeda-beda terhadap citra merek sebuah perusahaan. CSR merupakan salah satu cara untuk mendapatkan afirmasi dari masyarakat terhadap perusahaan swasta. Perilaku sebuah perusahaan akan tercermin dari segala aktivitas yang dilakukan, dan segala sesuatu yang dilakukan akan menuai persepsi dari masyarakat sosial. Aktivitas-aktivitas yang mendukung kesehatan tidak hanya mendorong moral sebuah perusahaan, namun akan menghasilkan dampak yang positif terhadap citra merek perusahaan. Aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak akan menciptakan kinerja sosial dan bisnis.¹¹ Penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa perusahaan yang menerapkan program CSR dalam bidang kesehatan memiliki dampak yang positif terhadap citra perusahaan dan

¹¹ Balqiah, Ezni, et.al. “Role of Health Corporate Social Responsibility in Enhancing Quality of Life and Loyalty: Customer and Society Perspectives.” *Competition and Cooperation in Economics and Business*. (Oktober 2017): Hal.197. <https://doi.org/10.1201/9781315225227-23>.

merek yang mereka miliki. Namun, pendapat yang tertera dalam penelitian ini terlalu berfokus kepada performa bisnis, bahkan tergambarkan dari pembawaan teori *stakeholder* yang digunakan untuk menilai persepsi masyarakat terhadap etika bisnis perusahaan.

Ketiga kajian literatur ini telah digunakan sebagai fondasi dari penulisan penelitian ini, dan dalam kesempatan yang sama digunakan sebagai penyempurnaan berbagai kekurangan yang dimiliki oleh ketiga sumber kajian Pustaka diatas. Penelitian ini akan membahas teori-teori dan konsep yang relevan dengan program CSR yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dalam upayanya memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Palu dan Donggala. Kemudian, penelitian ini juga akan menjelaskan lebih lanjut terhadap peran PT Unilever Indonesia Indonesia sebagai aktor non-negara yang bergerak di dalam dinamika kebijakan-kebijakan internasional dan pemerintah Indonesia tentang standar tanggung jawab sosial perusahaan sehingga menyentuh kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan ilmu Hubungan Internasional. Pendekatan yang digunakan bersifat multidisipliner dengan memilih beberapa teori serta konsep yang diteliti dengan cermat, guna membangun argumen yang terdapat dalam penelitian ini.

liberalisme sebagai salah satu pandangan dalam studi Ilmu Hubungan Internasional mempercayai bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor.¹² Dalam dunia yang semakin mengglobal, kaum liberal melihat bahwa negara-negara, MNCs, kelompok-kelompok, dan individu-individu bekerja dalam susunan yang kompleks serta jaringan yang tumpang tindih atau lintas sektor.¹³ Kaum liberal melihat bahwa keterbukaan dan keterkaitan aktor-aktor negara maupun non-negara merupakan aspek yang penting dalam sistem internasional. Pada dasarnya, asumsi liberalisme memandang bahwa dalam sistem internasional anarkis, kerjasama masih dapat diperoleh apabila memenuhi suatu kepentingan atau tujuan bersama.

Untuk mengkaji lebih lanjut dampak perkembangan politik global melalui pandangan liberalisme, penulis membandingkan dua buku yaitu “The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century” Oleh Samuel Huntington dan “Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis” Oleh Bob Hadiwinata. Kedua buku menjelaskan proses perkembangan demokratisasi politik dan dampaknya terhadap kemunculan isu-isu baru serta aktor-aktor yang terlibat di dalamnya.

1. Gelombang Pertama

Terjadi antara tahun 1910 dan 1930, demokrasi masih baru dan belum memiliki nilai apapun. Pada masa ini, demokrasi mengalami kemunduran terkhususnya pada negara-negara yang mengadopsi sistem demokrasi saat atau

¹² Hadiwinata, Bob S. *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017). Hal.94.

¹³ Kauppi, Mark V., and Paul R. Viotti. *International Relations Theory*. (London: Rowman & Amp 2020). Hal. 64.

setelah perang dunia pertama.¹⁴ Situasi tersebut disebabkan oleh pergerakan menjauhi demokrasi dan kembalinya negara-negara kepada sistem tradisional autoritariat atau munculnya bentuk totalitarianism yang sangat brutal dan meresap.

Pakar Hubungan Internasional mengajukan ide berdasarkan pandangan liberalisme yang berprinsip kepada kebebasan dan kesetaraan ke dalam pemerintahan Dunia. Dalam konteks inilah Sir Alfred Zimmern, Woodrow Wilson, dan Norman Angell mengajukan adanya Liga-liga Bangsa sebagai organisasi pemerintah yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perang.¹⁵ Namun, lemahnya dukungan negara-negara yang telah memiliki bentuk pemerintahan sendiri dan kekosongan instrument serta gagalnya Liga-liga Bangsa dalam mencegah perang menyebabkan banjir kritik serta kecaman kepada demokrasi dan liberalisme.

2. Gelombang Kedua

Demokratisasi terjadi secara singkat pada masa perang dunia kedua. Kemenangan blok sekutu memperbolehkan negara-negara di dalamnya untuk mempromosikan pelantikan institusi-institusi demokratis di Jerman Barat, Italia, Austria, Jepang, dan Korea.¹⁶ Keadaan ini menyebabkan kemunculan dari berbagai macam institusi dan organisasi internasional yang mendorong kerjasama dan interdependensi antar negara-negara.

Gelombang kedua mendorong adanya karakteristik Liberal ke dalam sistem internasional disebabkan oleh kemenangan Amerika dan dorongan untuk

¹⁴ Huntington, Samuel Phillips. *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*. (Oklahoma: University of Oklahoma Press, 1993). hal. 16.

¹⁵ Hadiwinata, Bob S. *Op.cit.* Hal. 79.

¹⁶ Huntington, Samuel Phillips. *Op.cit.* Hal. 18

menyebarkan demokrasi saat perang dingin. Sekitar 1970-1980, Liberalisme ekonomi masuk ke dalam kajian Hubungan Internasional ketika pakar bidang ilmu tersebut menaruh perhatian pada peran aktor-aktor terutama perusahaan transnasional (*Transnational Corporations/TNCs*), dalam mempercepat proses globalisasi dan peningkatan produktivitas ekonomi dunia.¹⁷ Kerjasama dan ketergantungan yang semakin meningkat menyebabkan aktor-aktor non-negara sebagai pihak ketiga untuk mengatur lalu lintas hubungan internasional memiliki peran yang lebih tinggi.

3. Gelombang Ketiga

Ditandai oleh runtuhnya rezim otoriter setelah perang dingin, dan adanya upaya agresif dari negara-negara donor dalam menyisipkan demokrasi kepada upaya bantuan pembangunan di suatu Kawasan.¹⁸ Setelah perang dingin negara-negara tidak lagi hanya menempatkan perhatian mereka kepada peperangan. Melainkan, permasalahan dan kecemasan terhadap isu-isu yang lebih komprehensif yang dapat mengancam keamanan kemanusiaan menjadi perhatian yang baru sebagai isu global.

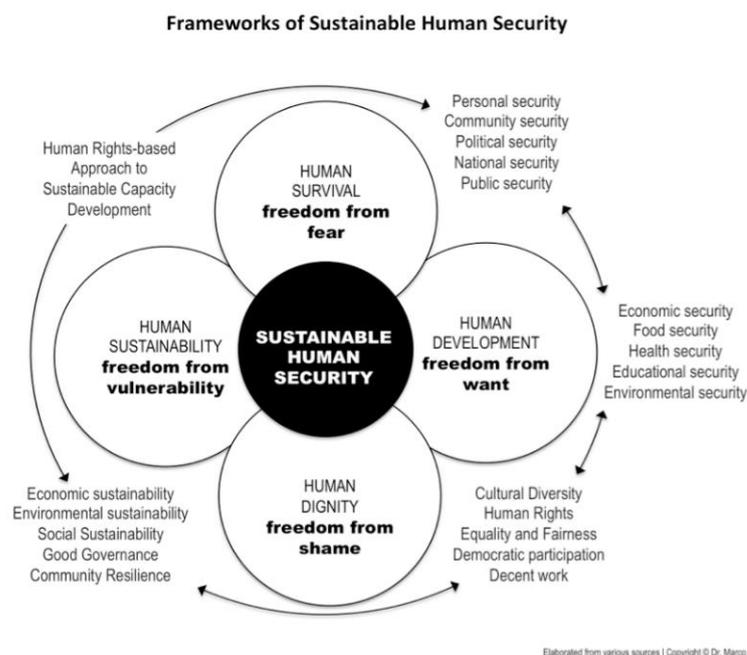
Berdasarkan gelombang demokrasi diatas, laju dunia politik telah berimbas kepada banyak sektor permasalahan global dan aktor-aktor yang terlibat di panggung politik dunia. Isu keamanan global yang lahir sebagai tantangan dunia baru menyebabkan keamanan manusia menjadi aspek yang penting untuk kebijakan

¹⁷ Hadiwinata, Bob S. Op.cit. Hal. 80.

¹⁸ Loc.cit.

negara.¹⁹ Perkembangan ekonomi, teknologi, dan lingkungan terkait dengan globalisasi menuai keraguan terhadap kemampuan negara dalam melindungi dan mempromosikan keamanan para individu di dalamnya.²⁰ Terlebih, globalisasi telah merubah pandangan terhadap batas-batas dan kedaulatan negara. Hal ini telah memberikan dampak yang cukup kuat terhadap panggung politik global yang ikut meluas, memberikan peluang kepada aktor-aktor non-negara peran yang lebih signifikan. Aktor-aktor non-negara telah mampu untuk mempengaruhi keamanan kemanusiaan dalam konteks dunia baru.²¹

Gambar 1.1 Sustainable Human Security Framework



Sumber: Tavanti, Marco, dan Agata Stachowicz-Stanusch. “Sustainable Human Security: Corruption Issues and Anti-Corruption Solutions” *International Journal of Sustainable Human Security*, Vol.1. (Desember 2014). Hal. 8. <https://doi.org/10.18848/978-1-61229-430-8/cgp>.

¹⁹ MacFarlane, S. Neil., dan Yuen Foong Khong. *Human Security and the UN a Critical History*. (Indiana: Indiana University Press, 2006). Hal 138.

²⁰ Ibid.

²¹ Bruderlein, Claude. “The Role of Non-State Actors in Building Human Security.” Centre for Humanitarian Dialogue, (May 2000): Hal 2.

Konsep keamanan manusia berkelanjutan dikembangkan dari konsep keamanan dari PBB yang melingkupi *freedom from fear*, *freedom from want* dan *freedom to live in dignity*. Dari konsep ini dikembangkan aspek kebebasan manusia yang baru yaitu '*freedom from vulnerability*.' Dengan mengintegrasikan isu-isu seperti perkembangan yang berkelanjutan dan keamanan lingkungan, dan semuanya dikemas menjadi 4 fokus area, yakni:

1. *Freedom from Fear* (kelangsungan hidup manusia)

Keamanan manusia mulai dari perlindungan terhadap para individu dan komunitas dari bencana alam dan bencana buatan di samping situasi lain seperti kekerasan dan konflik.²² Pilar pertama melihat posisi aktor-aktor yang memiliki kapasitas tinggi dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia secara umum baik menguntungkan atau merugikan. Dewasa ini, keberlangsungan hidup manusia tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang mengakibatkan kemiskinan, kurangnya kapasitas, eksploitasi dan ketidakadilan.

2. *Freedom from Want* (pertumbuhan Manusia)

Pilar kedua diasosiasikan secara dekat dengan kemiskinan ekstrim, kemiskinan yang berulang, dan kemiskinan sistemik.²³ Pertumbuhan manusia melihat bagaimana aktor-aktor yang relevan terhadap keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, edukasi, dan lingkungan mempengaruhi aspek tersebut secara langsung maupun tidak langsung, Dalam hal ini, sektor swasta seperti MNC memiliki andil

²² Tavanti, Marco, dan Agata Stachowicz-Stanusch. "Sustainable Human Security: Corruption Issues and Anti-Corruption Solutions." *International Journal of Sustainable Human Security*, Vol.1. (Desember 2014). Hal. 6. <https://doi.org/10.18848/978-1-61229-430-8/cgp>.

²³ Loc.cit.

yang luar biasa tinggi terhadap pilar kedua. Karena, pada dasarnya semua manusia berhak untuk mendapatkan pertumbuhan dan ketersediaan kesempatan yang sama.

3. *Freedom from Shame* (harga diri manusia)

Pilar ketiga membicarakan aspek-aspek fundamental dari hak asasi setiap manusia tanpa terkecuali. Dengan begitu, menghormati hukum Negara dan badan hukum internasional yang menjamin serta meningkatkan kualitas kehidupan dalam segala aspeknya.²⁴ *Office of the High Commissioner for Human Rights* (OHCHR) mengungkapkan bahwa setiap negara memiliki kewajiban untuk melindungi setiap individu dan kelompok terhadap pelanggaran hak asasi manusia dari segala bentuk aktor.²⁵ Negara memiliki perang penting dalam memastikan tidak adanya kesetimpangan atau pelanggaran hak yang melingkupi ras, etnis, budaya, gender, sosial ekonomi, dan bentuk-bentuk perbedaan lainnya.

4. *Freedom from Vulnerability* (keberlanjutan manusia)

Tantangan dan keamanan lingkungan merupakan isu yang masih bahkan hingga sekarang. Pilar keempat berfokus pada perlindungan terhadap manusia dari bencana alam jangka pendek dan jangka panjang, khususnya melalui pengurangan dan mitigasi ancaman buatan manusia terhadap lingkungan.²⁶ Untuk menanggapi isu-isu dalam ranah ini, usaha dari berbagai aktor seperti, pemerintah, lembaga internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta memiliki dampak

²⁴ Loc.cit.

²⁵ OHCHR, "International Law." OHCHR Website. <https://www.ohchr.org/en/professionalinterest/pages/internationallaw.aspx>. (Diakses tanggal 1 maret 2020)

²⁶ Tavanti, Marco, dan Agata Stachowicz-Stanusch, Agata. Op.cit. Hal. 8.

yang tinggi terhadap antisipasi bencana alam dan/atau buatan. Tujuan dan prioritas intervensi adalah tentang mengurangi kerentanan manusia sekaligus meningkatkan ketahanan dan membangun kapasitas yang berkelanjutan.²⁷

Keempat pilar diatas menjelaskan bahwa konsep keamanan manusia rentan terhadap segala bentuk ancaman buatan maupun tidak. Peningkatan isu-isu global sebagai dampak dari perkembangan hubungan internasional membutuhkan sinergi kebijakan internasional dan bentuk kerjasama yang berfungsi sebagai penempuhan pertanggungjawaban dari berbagai aktor antar level dan penggunaan hukum internasional menimbang permasalahan lingkungan, sosial serta proses ekonomi yang semakin kompleks.²⁸

Pada dasarnya, negara dan segala ketenagaannya memiliki wewenang mutlak untuk menjamin keamanan dari masyarakatnya. Namun, dalam kasus bencana alam Kota Palu dan Kabupaten Donggala, kerusakan dalam bentuk fasilitas, infrastruktur, dan pelayanan dasar mengakibatkan seluruh lapisan masyarakat rentan terhadap ancaman dalam aspek kesehatan. Pemerintah setempat pun memiliki keterbatasan kapasitas yang menimbulkan tantangan untuk menanggapi bencana dengan maksimal. Demi menjamin adanya keamanan, peran-peran pihak eksternal dengan kapasitas dan sumber daya yang besar, seperti MNC, dapat membantu proses pemulihan wilayah Sulawesi Tengah yang terdampak oleh bencana alam.

²⁷ Loc.cit.

²⁸ Friedrich, Jurgen. *International Environmental "Soft Law."* (New York: Springer, 2013). Hal. 1.

Kemampuan MNC untuk terlibat dalam urusan negara menimbulkan sebuah kekhawatiran dalam ranah sosial bahwasannya MNC, dengan segala kapasitas yang mereka miliki, memonopoli perekonomian secara egois dan hanya mementingkan kepentingan korporat. Kekhawatiran ini masuk akal, dimana MNC banyak beroperasi di negara-negara berkembang dan kurang berkembang dengan sumber daya yang murah. Untuk membubarkan pandangan ini, perusahaan seyogyanya bertindak lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Dewasa ini, orientasi perusahaan telah berpinggir dari perilaku yang mengutamakan keuntungan dengan menimbang posisi para pemangku kepentingan dalam strategi bisnis. Kegiatan perusahaan tidak lagi berpaku kepada single bottom line yang mengedepankan kepentingan korporat, namun telah diperluas hingga menyentuh aspek-aspek sosial lingkungan yang kemudian disebut *Triple Bottom Line* (TBL) dengan menilai aspek-aspek lain hingga membentuk diagram 3P (*People, Planet, and Profit*).

Gambar 1.2 Skema Triple Bottom Line John Elkington



Sumber: Kisacik, Harun, and Mihriban Coşkun Arslan. "The Corporate Sustainability Solution: Triple Bottom Line." *MUFAD: Journal of Accounting and Finance*, no. ISAF 2017 (Juli 2017): Hal. 27. <https://doi.org/ISSN: 2146-3042>.

Ketiga aspek diatas membawa pengertian yang lebih luas mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial aktor-aktor korporat. Aspek People (*Social bottom line*) menafsirkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial meningkatkan biaya pengeluaran.²⁹ Performa sosial berfokus kepada interaksi antara komunitas dan perusahaan serta terlibat dengan partisipasi sosial, dan hubungannya dengan tenaga kerja serta upah yang adil akan menimbulkan hasil timbal balik kepada pangsia perusahaan.

Aspek Planet (*Environmental bottom line*) menimbang bahwa operasi bisnis, khususnya yang bergerak dalam bidang sumber daya alam, seyogyanya melindungi kesehatan manusia, kualitas kehidupan dari segala jenis margasatwa, melindungi udara, air, dan tanah serta keanekaragaman hayati yang berada dalam ruang lingkup ketahanan lingkungan.³⁰

Kedua aspek tersebut merupakan perluasan dari strategi bisnis yang berupaya untuk memaksimalkan pendapatan dalam melakukan aktivitasnya. Namun, bukan berarti aspek Profit (*Economic bottom line*) dilupakan secara keseluruhan. Namun, mengharapkan adanya aktivitas bisnis demi memastikan kepentingan korporat terpenuhi demi keberlangsungan perusahaan dan kepuasan pemegang saham tanpa melupakan posisi pemangku kepentingan di lingkungan

²⁹ Kisacik, Harun, and Mihriban Coşkun Arslan. "The Corporate Sustainability Solution: Triple Bottom Line." *MUFAD: Journal of Accounting and Finance*, ISAF 2017 (Juli 2017): Hal. 27. <https://doi.org/ISSN: 2146-3042>.

³⁰ Ibid. Hal. 28.

bisnis. Keuntungan dapat diterjemahkan sebagai perusahaan yang kuat dan berkelanjutan serta menyediakan keuntungan bagi masyarakat.³¹

Aspek 3P (*People, Planet, Profit*) memiliki sinergi yang menghasilkan sebuah keberlanjutan total dalam aktivitas perusahaan. Sekiranya, pendekatan TBL memiliki keyakinan bahwa kerangka yang dimiliki telah memegang moral tinggi, setidaknya di negara-negara ekonomi berkembang di antara kalangan pemerintah, perusahaan-perusahaan, dan masyarakat publik.³² Bentuk pengaruh yang dibawa oleh masyarakat adalah gerakan sosial yang akan berdampak kepada semua sektor-sektor ekonomi global, tanpa terkecuali.³³ Kondisi ini menuntut semua MNC untuk berperilaku lebih berkelanjutan dan mendorong adanya sebuah komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Oleh karena itu, untuk menanggapi tantangan tersebut, kepentingan serangkaian program CSR menjadi lebih signifikan.

Konsep dari CSR didasari oleh model piramida oleh Archie B. Carroll yang digunakan sebagai basis penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Konsep dari Carroll akan menjelaskan CSR strategi bisnis untuk membawa barang dan jasa ke pasar, serta menjaga aktivitas perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.³⁴ Namun, terdapat perkembangan dalam konsep CSR dengan pendekatan politik. CSR politik menjelaskan keterlibatan CSR dalam proses tata

³¹ Ibid. Hal. 27.

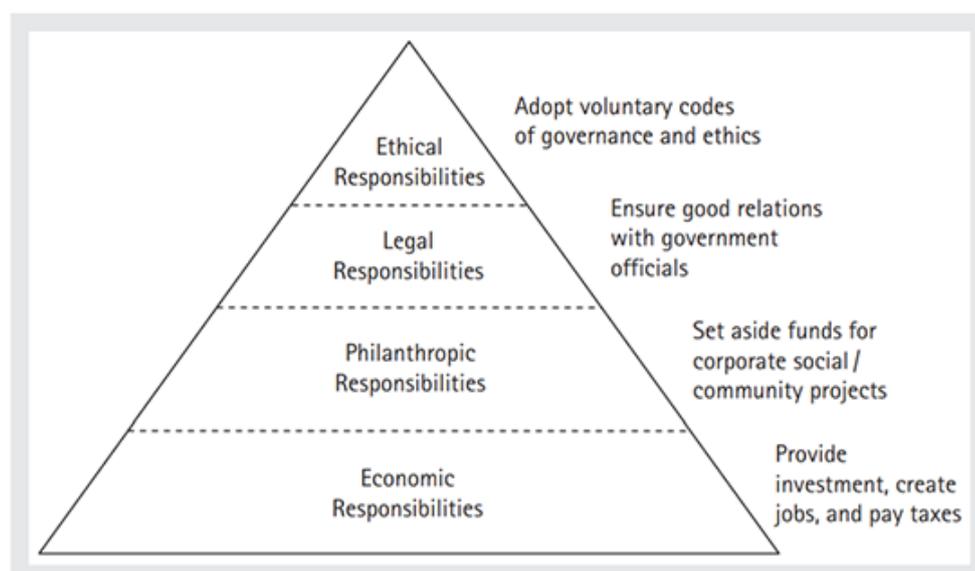
³² Segal-Horn, Susan, dan David Faulkner. *Understanding Global Strategy*. (Andover: Cengage Learning, 2010). Hal. 308.

³³ Elkington, John. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. (Oxford: Capstone, 2002). Hal. 21.

³⁴ Werther, William B., dan David Chandler. *Strategic Corporate Social Responsibility: Stakeholders in a Global Environment*. (California: SAGE Publications, 2008). Hal. 8.

global yang lebih luas dengan menyediakan komoditas atau layanan yang tidak mampu disediakan oleh pemerintah lokal.³⁵ Walaupun CSR politik memiliki pendekatan yang menjurus kepada aktivitas-aktivitas tingkat pemerintah, pendekatan tersebut tidak bergeser jauh dari konsep utama CSR yang menjelaskan keterhubungan antara aktivitas CSR perusahaan dengan kegiatan non-pasar.³⁶

Gambar 1.3 Piramida CSR dalam Negara Berkembang



Sumber: Huniche, Mahad, and Esben Rahbek Pedersen. *Corporate Citizenship in Developing Countries: New Partnership Perspectives*. Copenhagen: Copenhagen Business School Press, 2006). Hal. 489.

Kacamata CSR politik berguna untuk melihat seberapa bertanggung jawab aktivitas-aktivitas MNC yang berada dalam negara berkembang. Perusahaan harus terlibat dalam pilihan-pilihan, aksi-aksi, kebijakan-kebijakan, dan praktik yang

³⁵ Richter, Ulf Henning, Vikrant Shirodkar, and Namita Shete. *Op.cit.*, Hal. 2.

³⁶ *Loc.cit.*

dapat memenuhi keempat bagian piramida sekaligus.³⁷ MNC sebagai aktor dengan kapasitas tinggi mampu untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial yang muncul secara global yang dapat juga mempengaruhi rantai pasokan perusahaan.

Dalam memproses pemenuhan karakteristik CSR, terdapat tiga dimensi yang menjadi sorotan yaitu kognitif, linguistik, dan konatif.³⁸ Dimensi kognitif melihat bagaimana perusahaan berpikir dan bertindak selakunya kepentingan yang dimiliki. Dimensi linguistik melingkupi kredibilitas perusahaan dalam menjustifikasi CSR yang mereka terapkan hingga kepada tingkat transparansi perusahaan dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Dimensi Konatif memandang bagaimana perusahaan berperilaku yang melingkupi komitmen, sikap, serta konsistensi dari CSR diadopsi. Meningkatnya peran MNC dalam dunia politik memandang banyak potensi aktivitas yang secara tidak langsung mempengaruhi kapasitas suatu negara dan seluruh masyarakat di dalamnya.

Pada akhirnya, pemerintah merupakan aktor negara terkuat dengan tanggung jawab tertinggi untuk mengatur gerak-gerik perusahaan agar menguntungkan negara. mengenai bencana alam Palu dan Donggala, pemerintah dapat melaksanakan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga (KSDPK). Konsep kerja sama ini dikhususkan bagi pemerintah daerah yang memiliki kekurangan

³⁷ Carroll, Archie B. "Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look." *International Journal of Corporate Social Responsibility* 1, no. 1 (Juli 2016): Hal. 6. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>.

³⁸ Richter, Ulf Henning, Vikrant Shirodkar, and Namita Shete. Op.cit. Hal. 3.

dalam mengupayakan suatu kegiatan, salah satunya bantuan pemulihan dan rehabilitasi para penyintas bencana Palu dan Donggala. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28 Tahun 2018 Pasal 14, pihak ketiga yang dimaksudkan disini adalah; (a) perseorangan; (b) badan usaha yang berbadan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (c) organisasi kemasyarakatan baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁹

kemudian Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28 Tahun 2018 pasal 16 ayat (3) menyebutkan secara spesifik bahwa daerah dapat melaksanakan KSDPK yang objeknya belum tercantum dalam perencanaan pembangunan dengan ketentuan untuk mengatasi⁴⁰:

1. Mengatasi kondisi darurat
2. Mendukung pelaksanaan program strategis nasional; dan/atau
3. Melaksanakan penugasan berdasarkan asas tugas pembantuan.

Tragedi bencana alam yang melanda Palu dan Donggala termasuk dalam kriteria pertama dimana bencana telah melemahkan pemerintah yang membawa kepada kondisi darurat dimana para penyintas kehilangan akses pelayanan yang seharusnya didapatkan. Sesuai dengan Pasal 14, kerja sama pemerintah dengan pihak ketiga menyebutkan bahwa KSDPK dilaksanakan dengan salah satu tujuan untuk menyediakan pelayanan publik. Hal ini relevan melihat besarnya skala

³⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 2019. <https://jdih.bssn.go.id/wp-content/uploads/2018/07/PP-Nomor-28-Tahun-2018.pdf>. Hal. 12. (Diakses tanggal 29 Januari 2021)

⁴⁰ Ibid. Hal. 14.

kerusakan yang diterima oleh infrastruktur yang menyediakan pelayanan dasar kepada masyarakat Palu dan Donggala Pemerintah Sulawesi Tengah membuka adanya kerja sama dengan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai bentuk pemenuhan kekurangan terhadap penyediaan pelayanan publik kepada para penyintas bencana. Dengan begitu, PT Unilever Indonesia Tbk mampu untuk membantu melengkapi kekosongan kapasitas yang dimiliki oleh pemerintahan setempat untuk sementara.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Pada dasarnya, metode kualitatif mengacu pada penelitian dimana data-datanya sendiri diambil dari hasil wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, penulis sudah menyiapkan berbagai macam pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini juga bersifat terbuka agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan metode ini penulis mencoba untuk dapat mendeskripsikan situasi yang ada dalam pembahasan dengan mengacu pada kerangka yang telah dipaparkan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengkaji strategi CSR dari Unilever, penulis melakukan Teknik pengambilan data primer dan sekunder. Untuk data primer penulis akan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dengan bantuan kemanusiaan di Kota Palu dan Kabupaten Donggala bersama dengan Unilever Indonesia.

Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan berupa data dalam bentuk dokumen resmi, jurnal, buku, proposal, laporan, media massa, laporan jumpa pers, dan beberapa situs yang terbuka secara umum untuk mendukung argumen penelitian. Data-data yang diperoleh penulis memiliki keterbatasan dalam pengumpulannya, mengingat penelitian ini dilakukan saat masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, mayoritas data-data penelitian didapatkan secara daring/virtual.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian memiliki sebanyak 5 bab yang terdiri dari; bab 1, pendahuluan; bab 2 bab 3 dan bab 4 berisi pembahasan penelitian bab 5 berisi kesimpulan.

Pada bab 1, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi, dan perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Pada bab 2, penulis membahas mengenai sejarah, dan profil dari perusahaan Unilever untuk memberikan gambaran mengenai sejarah dan karakter perusahaan. Selain dari karakter, Bab ini juga membahas lebih lanjut profil perusahaan Unilever serta komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sesuai dengan semua hukum, nilai, dan norma yang relevan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial di Indonesia dan ranah Internasional.

Pada Bab 3, terdapat sebuah pemaparan lebih lanjut mengenai dampak dari bencana alam yang terjadi di Kota Palu dan Kabupaten Donggala serta alasan

dibalik wilayah Sulawesi Tengah yang rentan terhadap bencana alam. Kemudian, penulis akan menganalisa usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam memulihkan kesehatan serta kesejahteraan komunitas lokal, dan tantangan-tantangan yang masih dirasakan dan masih meresahkan kedua pemerintah dan masyarakat setempat.

Pada bab 4, penulis menganalisa implikasi dari bencana alam terhadap keamanan manusia. Kemudian, penulis membahas mengenai signifikansi bantuan bencana yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk dalam membantu upaya pemerintah dengan program bantuan kemanusiaan. Bab ini memberikan analisa program CSR disaster response Unilever Indonesia dan dampaknya terhadap kesehatan serta kesejahteraan masyarakat di Kota Palu dan Kabupaten Donggala

Pada Bab 5, penulis merangkum analisa dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan kesimpulan yang meliputi pemikiran dan pandangan pribadi mengenai isu yang diampu oleh penelitian.